

## PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN DAN PEMBUATAN GOOGLE MAPS UNTUK STRATEGI PENINGKATAN KINERJA UMKM DI GODEAN

Alya Putri Fadhilla<sup>1\*</sup>, Ika Wulandari<sup>2</sup>

<sup>1,3</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta

[alya7284@gmail.com](mailto:alya7284@gmail.com)<sup>1</sup>

Received: 28-05- 2026

Revised: 17-06-2026

Approved: 27-06-2026

### ABSTRAK

*Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui pendampingan penyusunan laporan keuangan sederhana berbasis pencatatan kas harian serta pemanfaatan teknologi digital berupa Google Maps. Latar belakang kegiatan ini didasarkan pada rendahnya kemampuan pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan secara sistematis serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana promosi usaha. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 5 April hingga 30 April di Warung Bakso Bapak Tukijo dan Sempol In Aja yang berlokasi di klaci 3 Kelurahan Margoluwih, Godean, Sleman, Yogyakarta. Metode yang digunakan meliputi observasi, pendampingan langsung, serta evaluasi melalui perbandingan kondisi sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelaku usaha mampu menyusun laporan keuangan sederhana yang mencakup pencatatan pemasukan dan pengeluaran secara terstruktur serta berhasil mendaftarkan lokasi usaha pada Google Maps. Secara kuantitatif, pemahaman pelaku usaha terhadap manfaat laporan keuangan meningkat dari 0% menjadi 75% di Warung Bakso Bapak Tukijo, dan dari 25% menjadi 100% di Sempol In Aja. Sementara itu, kemampuan penggunaan Google Maps secara mandiri meningkat dari 0% menjadi 100% pada kedua mitra usaha. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja UMKM, baik dari aspek manajemen keuangan maupun pemasaran. Dengan demikian, pendampingan ini menjadi strategi yang efektif dalam mendukung pengembangan dan keberlanjutan UMKM di era digital.*

**Kata Kunci:** Laporan Keuangan , UMKM, Google Maps, Digitalisasi Pemasaran, Pendampingan

### PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah lama menjadi salah satu pilar utama yang menopang perekonomian Indonesia. Berdasarkan catatan Kementerian Koperasi dan UKM, pada tahun 2023 kontribusi UMKM terhadap PDB Indonesia mencapai 61%, dengan kemampuan menyerap tenaga kerja hingga 97% dari total penyerapan tenaga kerja nasional, dan jumlah pelaku usahanya tercatat sebanyak 67 juta unit (Indriani et al., 2023). Angka ini membuktikan betapa strategisnya posisi UMKM dalam struktur ekonomi nasional, sekaligus menunjukkan tanggung jawab besar yang melekat pada sektor ini untuk terus tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan (Wende & As'ari, 2023).

Namun di balik besarnya kontribusi tersebut, UMKM masih menghadapi berbagai tantangan mendasar, salah satunya adalah lemahnya pengelolaan keuangan. Catatan akuntansi yang terdokumentasikan dengan baik terbukti dapat digunakan sebagai alat pengukuran kinerja bisnis, namun literasi keuangan pelaku UMKM dinilai masih sangat rendah. (Ulfa et al, 2023) Kondisi ini menyebabkan banyak pelaku UMKM tidak mampu memisahkan keuangan usaha dari keuangan pribadi, tidak mengetahui posisi laba rugi secara akurat, dan kesulitan ketika ingin mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan formal. Laporan keuangan yang

tersusun dengan baik dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha, pemenuhan syarat pengajuan kredit di perbankan, serta sebagai cermin kondisi kinerja dalam satu periode. (Vidya Dina Indaryanti & Ika Wulandari, 2023)

Menyikapi kondisi tersebut, kegiatan pendampingan penyusunan laporan keuangan menjadi sebuah kebutuhan yang mendesak, bukan sekadar formalitas. Pendampingan yang bersifat langsung kepada pelaku UMKM terbukti mampu memberikan pemahaman mengenai pentingnya pencatatan laporan keuangan, sehingga para pelaku usaha dapat mengetahui kondisi usahanya dan mengambil keputusan yang tepat agar usaha dapat berkembang lebih cepat. Hal ini sejalan dengan temuan menyatakan bahwa pendampingan penyusunan laporan keuangan pada kelompok UKM memberikan dampak nyata terhadap kemampuan manajerial pelaku usaha lain yang dihadapi UMKM adalah keterbatasan jangkauan pasar (Siti Aminah et al., 2023).

Chandra et al., (2024) Menyatakan di era digital seperti sekarang, keberadaan sebuah usaha di dunia maya bukan lagi pilihan, melainkan keharusan. Fitur interaktif Google Maps, seperti ulasan konsumen dan foto produk, terbukti dapat memperkuat kepercayaan pelanggan terhadap produk UMKM, sekaligus memperluas jangkauan pasar secara signifikan. digitalisasi pemasaran melalui platform Google Maps terbukti menjadi solusi efektif untuk mengatasi keterbatasan pemasaran tradisional, memberikan peluang besar bagi UMKM untuk meningkatkan visibilitas produk dan mendorong peningkatan penjualan. (Sofiyawati, 2024)

Siregar et al., (2023) dalam penelitiannya Menunjukkan bahwa pemanfaatan Google Maps sebagai bentuk digitalisasi pemasaran produk UMKM mampu memperluas akses informasi bagi konsumen. (Setyawan et al., 2024) Dalam Innovative: Journal of Social Science Research menganalisis bahwa pemanfaatan Google Maps sebagai sarana promosi terbukti berpengaruh terhadap peningkatan penjualan UMKM. Temuan-temuan ini menegaskan bahwa Google Maps bukan sekadar alat navigasi, melainkan instrumen strategis dalam pemasaran digital UMKM (Putri et al., 2024).

Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman, merupakan salah satu kawasan dengan potensi UMKM yang cukup besar, mencakup sektor kuliner, kerajinan, hingga perdagangan. Namun sebagian besar pelaku usaha di wilayah ini belum memiliki pencatatan keuangan yang memadai dan belum memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung pemasaran usahanya. Kondisi tersebut menjadi latar belakang pelaksanaan program pendampingan ini, dengan dua fokus intervensi: penyusunan laporan keuangan sederhana dan pendaftaran lokasi usaha melalui Google Maps, sebagai upaya mendorong peningkatan kinerja dan daya saing UMKM di Godean secara berkelanjutan.

Data menunjukkan bahwa sebanyak 77,5% UMKM di Indonesia tidak memiliki laporan keuangan sama sekali, sementara pelaku usaha cenderung mengabaikan aspek pencatatan keuangan demi aktivitas pemasaran dan produksi (Rahmanida et al., 2025). Kondisi ini berdampak langsung pada rendahnya kemampuan UMKM mengukur perkembangan usaha secara objektif. Dengan pendampingan laporan keuangan yang efektif, pelaku usaha sesungguhnya mampu meningkatkan kemandirian dan daya saing, serta memperkuat posisinya dalam pasar (Husain et al., 2023). Oleh karena itu, pendampingan langsung yang konsisten dan terstruktur menjadi kunci dalam mendorong perubahan perilaku pengelolaan keuangan pelaku UMKM (Rais et al., 2025).

Damayanti & Rompis, (2021) menjelaskan bahwa program pendampingan ini, diharapkan UMKM dapat mengukur kinerja keuangan bisnisnya, seperti mengetahui keuntungan dan kerugian serta mengidentifikasi permasalahan keuangan yang selama ini tidak terdeteksi akibat minimnya pencatatan. Program pengabdian ini juga mencakup aspek pemasaran digital melalui pendaftaran lokasi usaha di Google Maps, sehingga UMKM di Godean tidak hanya kuat secara internal dari sisi manajemen keuangan, tetapi juga semakin mudah dijangkau oleh konsumen. Dengan memadukan kedua intervensi secara sinergis, kegiatan pengabdian di Kecamatan Godean ini diharapkan menjadi model pendampingan terpadu yang berkontribusi nyata bagi pertumbuhan ekonomi lokal (Hasan, 2024).

## **METODE KEGIATAN**

Kegiatan pengabdian ini diselenggarakan di Warung Bakso Bapak Tukijo dan Sempol In Aja, Klaci 3, Kelurahan Margoluwih, Godean, Sleman, Yogyakarta. Pelaksanaan berlangsung selama rentang waktu 5 April sampai 30 April dalam kerangka program pendampingan berbasis pengabdian kepada masyarakat. Pendampingan dilakukan secara langsung di tempat berjualan masing-masing pelaku usaha agar suasana belajar terasa lebih nyata dan kontekstual. Secara garis besar, pelaksanaan kegiatan ini dibagi menjadi tiga tahap sebagai berikut.

### **A. Tahap Persiapan**

Sebelum pendampingan dimulai, tim pengabdian terlebih dahulu melakukan kunjungan awal ke kedua lokasi usaha untuk memahami kondisi yang ada. Kedua mitra, yakni Warung Bakso Bapak Tukijo dan Sempol In Aja, dipilih berdasarkan kriteria purposif: keduanya merupakan usaha mikro sektor kuliner yang beroperasi aktif di Kecamatan Godean, belum memiliki sistem pencatatan keuangan apapun, serta belum terdaftar di platform digital, sehingga merepresentasikan permasalahan umum yang dihadapi UMKM di wilayah tersebut. Penetapan dua mitra ini juga mempertimbangkan keterjangkauan lokasi dan kesediaan pelaku usaha untuk mengikuti proses pendampingan secara penuh. Pada tahap ini dilakukan pengamatan langsung terhadap cara pelaku usaha mengelola keuangannya, termasuk bagaimana mereka mencatat pemasukan dan pengeluaran sehari-hari. Selain itu, tim pengabdian juga menggali informasi tentang sejauh mana kedua usaha ini telah memanfaatkan platform digital, termasuk keberadaannya di Google Maps. Dari hasil pengamatan tersebut diperoleh gambaran yang cukup jelas bahwa pencatatan keuangan yang dilakukan masih bersifat tidak terstruktur, bahkan pada beberapa hari tidak dilakukan sama sekali. Sementara itu, kedua usaha belum memiliki kehadiran digital dalam bentuk apapun. Berbekal temuan ini, tim pengabdian kemudian merancang format laporan keuangan harian yang sederhana namun fungsional, serta menyiapkan panduan praktis langkah demi langkah untuk pendaftaran lokasi usaha di Google Maps.

### **B. Tahap Pelaksanaan**

Kegiatan inti pendampingan dilaksanakan langsung di lokasi usaha. Pada bagian pertama, pelaku usaha diajarkan cara mengisi format laporan keuangan yang telah disiapkan. Format tersebut dirancang sesederhana mungkin dengan kolom-kolom dasar seperti tanggal, keterangan, pemasukan, pengeluaran, dan saldo. Pelaku usaha didampingi satu per

satu dalam mengisi laporan tersebut berdasarkan transaksi nyata yang terjadi di hari itu, sehingga proses belajar terasa lebih relevan dan mudah dipahami. Pada bagian kedua, pendampingan difokuskan pada pembuatan profil usaha di Google Maps. Menggunakan smartphone masing-masing, pelaku usaha dipandu untuk membuat atau mengakses akun Google, kemudian mendaftarkan nama usaha, kategori, alamat lengkap, nomor kontak, hingga jam operasional ke dalam platform tersebut. Proses verifikasi lokasi juga dijelaskan secara bertahap agar pelaku usaha benar-benar memahami setiap langkahnya dan dapat mengulanginya secara mandiri apabila diperlukan di kemudian hari.

#### C. Tahap Evaluasi

Setelah seluruh sesi pendampingan selesai, dilakukan evaluasi untuk menilai sejauhmana kegiatan ini membawa perubahan. Evaluasi dilaksanakan melalui pengamatan langsung terhadap kemampuan pelaku usaha dalam mempraktikkan pencatatan keuangan secara mandiri, serta pengecekan langsung terhadap profil usaha yang telah terdaftar di Google Maps. Di samping itu, dilakukan pula sesi diskusi santai untuk menyerap umpan balik dari pelaku usaha mengenai pengalaman mereka selama mengikuti pendampingan. Keberhasilan kegiatan diukur berdasarkan dua indikator utama, yaitu peningkatan pemahaman tentang laporan keuangan dan kemampuan menggunakan Google Maps secara mandiri.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum pendampingan dimulai, kondisi pencatatan keuangan di kedua usaha sangat minim. Pelaku usaha di Warung Bakso Bapak Tukijo mengaku hanya sesekali mencatat pengeluaran besar saja, sedangkan transaksi harian tidak pernah dibukukan. Kondisi serupa juga terjadi di Sempol In Aja, di mana pemilik usaha mengandalkan ingatan untuk memperkirakan keuntungan yang diperoleh setiap harinya. Akibatnya, tidak ada gambaran keuangan yang jelas dan akurat dari kedua usaha tersebut. Setelah diberikan format laporan keuangan harian yang sederhana dan dilakukan pendampingan secara langsung, pelaku usaha mulai menunjukkan kemajuan yang nyata. Dalam beberapa hari pertama, mereka memang masih perlu diingatkan dan dibimbing. Namun menjelang akhir periode pendampingan, keduanya sudah mampu mengisi laporan keuangan secara mandiri tanpa harus menunggu arahan. Mereka juga mulai memahami pentingnya memisahkan keuangan usaha dari keuangan rumah tangga, yang sebelumnya selalu tercampur. Pencatatan yang rutin akhirnya membantu pelaku usaha mengetahui secara lebih pasti berapa keuntungan yang diperoleh setiap hari, berapa pengeluaran operasional yang harus dikendalikan, dan kapan waktu penjualan paling ramai. Informasi-informasi ini menjadi bekal berharga dalam mengambil keputusan usaha ke depan.

Tidak satu pun dari kedua usaha ini yang sebelumnya terdaftar di Google Maps. Bahkan, pelaku usaha mengaku belum pernah memikirkan hal tersebut sebelumnya. Bagi mereka, promosi selama ini hanya mengandalkan pelanggan yang kebetulan melewati lokasi atau melalui informasi dari mulut ke mulut. Proses pendampingan pembuatan Google Maps dilakukan secara tatap muka langsung menggunakan ponsel masing-masing pelaku usaha. Dimulai dari memastikan ketersediaan akun Google, kemudian masuk ke fitur Google Maps untuk menambahkan lokasi usaha. Pelaku usaha diarahkan untuk mengisi informasi usaha selengkap mungkin agar profil yang tampil di Google Maps terlihat kredibel dan informatif bagi calon konsumen. Setelah proses selesai dan lokasi berhasil terverifikasi, pelaku usaha tampak antusias melihat nama usaha mereka muncul di peta digital. Mereka juga diajarkan cara memperbarui informasi seperti jam buka dan merespons ulasan pelanggan, sehingga akun Google Maps mereka dapat dikelola secara

aktif. Kehadiran digital ini diharapkan mampu memperluas jangkauan konsumen, terutama bagi pembeli yang pertama kali datang ke wilayah Godean.

Evaluasi yang dilakukan di akhir kegiatan menunjukkan hasil yang menggembirakan pada kedua indikator yang telah ditetapkan. Berikut adalah data perbandingan kondisi sebelum dan sesudah kegiatan pendampingan berlangsung.

Tabel 1  
 Hasil Evaluasi Warung Bakso Bapak Tukijo

No	Indikator	Sebelum Kegiatan	Setelah Kegiatan
1	Pemahaman pelaku usaha terhadap manfaat penyusunan keuangan	0%	75%
2	Kemampuan pelaku usaha dalam menggunakan Google Maps secara mandiri	0%	100%

Persentase pemahaman laporan keuangan diperoleh melalui asesmen observasional terstruktur yang mencakup empat aspek: (1.) Apakah Anda memahami apa itu laporan keuangan? (2.) Apakah Anda tahu manfaat laporan keuangan bagi usaha? (3. ) Apakah Anda tahu laporan keuangan membantu mengontrol uang masuk dan keluar? (4.) Apakah laporan keuangan membantu Anda mengelola usaha dengan lebih baik?. Setiap aspek diberi bobot 25%, sehingga skor maksimal 100%. Penilaian dilakukan melalui pengamatan langsung oleh tim pengabdian pada sesi awal (pra-pendampingan) dan sesi akhir (pasca-pendampingan). Persentase kemampuan Google Maps dinilai melalui asesmen juga (1.) Apakah Anda tahu cara membuka Google Maps? (2. )Apakah Anda tahu cara mencari lokasi usaha di Google Maps? (3.) Apakah Anda bisa menambahkan lokasi usaha di Google Maps? (4. ) Apakah Anda bisa membagikan lokasi usaha ke pelanggan? Setiap aspek juga diberi bobot 25%

Tabel 2  
 Hasil Evaluasi Warung Sempol In Aja

No	Indikator	Sebelum Kegiatan	Setelah Kegiatan
1	Pemahaman pelaku usaha terhadap manfaat penyusunan keuangan	25%	100%
2	Kemampuan pelaku usaha dalam menggunakan Google Maps secara mandiri	0%	100%

Instrumen dan aspek penilaian sama dengan Tabel 1. Persentase pemahaman laporan keuangan dihitung berdasarkan empat aspek berbobot sama (masing-masing 25%): (1.) Apakah Anda memahami apa itu laporan keuangan? (2.) Apakah Anda tahu manfaat laporan keuangan bagi usaha? (3. ) Apakah Anda tahu laporan keuangan membantu mengontrol uang masuk dan keluar? (4.) Apakah laporan keuangan membantu Anda mengelola usaha dengan lebih baik?. Persentase kemampuan Google Maps dinilai melalui asesmen juga (1.) Apakah Anda tahu cara membuka Google Maps? (2.)Apakah Anda tahu cara mencari lokasi usaha di Google Maps? (3.) Apakah Anda bisa menambahkan lokasi usaha di Google Maps? (4. ) Apakah Anda bisa membagikan lokasi usaha ke pelanggan? Setiap aspek juga diberi bobot 25%

Data di atas memperlihatkan lonjakan yang cukup besar pada pemahaman pelaku usaha terkait laporan keuangan, yakni dari kisaran 0-25% menjadi 75-100% setelah kegiatan berlangsung. Peningkatan ini tidak lepas dari pendekatan yang digunakan selama pendampingan, yakni belajar sambil mempraktikkan langsung dalam situasi usaha yang sesungguhnya. Metode semacam ini terbukti lebih efektif dibandingkan sekadar penyampaian materi secara lisan, karena pelaku usaha dapat langsung merasakan manfaatnya.



Gambar. 1a

Kegiatan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana bagi Pelaku UMKM di Warung Bakso Bapak Tukijo dan Sempol In Aja, Godean, Sleman (April 2026)



Gambar. 1b

Kegiatan Penyuluhan dan Pendampingan Pembuatan Akun Google Maps sebagai Sarana Pemasaran Digital bagi Pelaku UMKM di Godean, Sleman (April 2026)

## KESIMPULAN

Program pendampingan yang dilakukan di Warung Bakso Bapak Tukijo dan Sempol In Aja di Kecamatan Godean berhasil membantu mengatasi dua masalah utama, yaitu kurangnya pencatatan keuangan dan belum adanya identitas usaha di digital. Setelah pendampingan, kedua pelaku usaha sudah bisa membuat laporan keuangan sederhana secara mandiri, memisahkan uang usaha dengan uang pribadi, serta menggunakan Google Maps untuk mempromosikan usahanya. Pemahaman mereka tentang laporan keuangan juga meningkat cukup signifikan, dan kemampuan penggunaan teknologi sudah sangat baik.

Keberhasilan ini tidak hanya berdampak pada kedua usaha tersebut, tetapi juga menunjukkan bahwa banyak UMKM di Godean sebenarnya memiliki potensi besar untuk berkembang jika mendapatkan pendampingan yang tepat. Program ini bisa dijadikan contoh untuk diterapkan pada UMKM lain, terutama jika didukung oleh kerja sama antara perguruan tinggi dan pemerintah setempat, sehingga dapat membantu meningkatkan perekonomian daerah secara berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chandra, T. F., Khonrad, I. C., Leksono, A. N., Lauwono, L. B., & Malelak, M. I. (2024). Pendampingan Pencatatan Laporan Keuangan UMKM: Menuju Bisnis Mandiri dan Berdaya Saing. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(2), 993–1002. <https://doi.org/10.33379/icom.v4i2.4531>
- Damayanti, R., & Rompis, A. I. (2021). Penguatan Peran UMKM melalui Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan. *Magistrorum et Scholarium*:

- Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 379–390.  
<https://doi.org/10.24246/jms.v1i32021p379-390>
- Hasan, H. (2024). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana untuk UMKM: Meningkatkan Akuntabilitas dan Transparansi. *Amsir Community Service Journal*, 2(2), 100–105. <https://doi.org/10.62861/acsj.v2i2.565>
- Husain, T. K., Robbo, A., Amri, A. A., & Maskar, R. (2023). Penerapan Profil Bisnis Google untuk Meningkatkan Visibilitas Online UMKM Kerang Celebes. *Inovasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 303–310. <https://doi.org/10.54082/ijpm.210>
- Indriani, I., Azmi, A. A., Eliyanti, T., & Varentina, A. (2023). Pendataan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Menuju Go Digital Marketplace di Padukuhan Jowah Kel Sidoagung, Kapanewon Godean, Sleman. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(6), 877–884. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.1959>
- Putri, M., Ramadani, U. F., & Situmorang, O. (2024). *Sesuai Sak Emkm Usaha Mikro Kecil Dan Menengah ( Umkm ) Di Kelurahan Sialang Munggu*. 3(2), 67–73.
- Rahmanida, S. E., Rahmawati, R. D., Nikmah, R. M., Naasyiroh, R. I., & Rahmawati, R. (2025). Penguatan Identitas dan Aksesibilitas UMKM melalui Digitalisasi Lokasi Usaha di Google Maps sebagai Strategi Digital dalam Meningkatkan Jangkauan Konsumen. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 147–153. <https://doi.org/10.30762/welfare.v3i1.2177>
- Rais, A. H., Yusuf, Y. Y., Faisal, A., & Rahman, N. M. (2025). *Pendampingan Digitalisasi Pembukuan Pada Umkm Warung*. 04(2), 67–75. <https://doi.org/10.52859/jam.v4i2.843>
- Setyawan, D. H., Cahyati, A. D., & Putra, P. (2024). Upaya Peningkatan Bisnis Dengan Digital Branding Pembuatan Lokasi Umkm Melalui Aplikasi Google Maps Di Desa Sirnajaya. *An-Nizam*, 3(2), 67–74. <https://doi.org/10.33558/an-nizam.v3i2.8761>
- Siregar, Z. A., Irawan, & Susiani. (2023). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan untuk UMKM Di SMK Negeri 1 Pematangsiantar. *Jurnal Abdi Mas Adzki*, 3(3), 054–059. <https://jurnal.stie-lpi.ac.id/index.php/jpik/index>
- Siti Aminah, N. H., Salmawinata, I., Safira, M., Nurrizqa, R. R., Linuhung, T. S., & Mediawati, E. (2023). Pendampingan Pelaporan Keuangan Melalui Platform Digital. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 9(1), 35–43. <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v9i1.14827>
- Sofiyawati, N. (2024). Pendampingan Penyajian Laporan Keuangan pada UMKM. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(9), 1352–1365. <https://doi.org/10.59837/yyghqh51>
- Ulfa, R., & Pendahuluan, A. (2023). *Pendampingan Pelaporan Keuangan Sederhana*. (1), 29–38.
- Vidya Dina Indaryanti, & Ika Wulandari. (2023). Pelatihan Pencatatan Pembukuan Sederhana Pada Industri Rumahan Di Desa Kalangan Bantul. *Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 63–69. <https://doi.org/10.47861/jipm-nalanda.v1i2.186>
- Wende, M. E., & As'ari, H. (2023). Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana UMKM. *Jurnal Peradaban Masyarakat*, 3(3), 129–132. <https://doi.org/10.55182/jpm.v3i3.287>